

LAPORAN KINERJA

BPTP JAMBI



**BPTP JAMBI
BADAN LITBANG PERTANIAN
2017**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi Tahun Anggaran 2017. Laporan ini disusun sebagai pertanggungjawaban dalam rangka pelaksanaan mandat, tugas, dan fungsi BPTP Jambi selama tahun anggaran ini serta sekaligus menjadi evaluasi pelaksanaan penelitian dan pengkajian serta perkembangan unit penunjang lainnya.

Pertanggungjawaban ini merupakan kewajiban moral dan fisik dalam rangka pelaksanaan mandat, tugas dan fungsi Balai. Sedangkan sebagai evaluasi dapat dimanfaatkan untuk mempertimbangkan dan menentukan program pengkajian tahun berikutnya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan BPTP Jambi yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk melaksanakan mandat, tugas, dan fungsi Balai selama tahun anggaran 2017 termasuk kepada tim penyusun laporan yang telah mewujudkan LAKIN BPTP Jambi Tahun 2017. Kami berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jambi, Januari 2018

Plh. Kepala Balai

B. Heryanto., S.IP

NIP. 19640606 199103 1 003

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tugas, Fungsi dan Organisasi.....	2
C. Tujuan.....	5
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	
A. Visi dan Misi.....	7
B. Tujuan dan Sasaran.....	7
C. Dinamika Lingstra dalam Mencapai Tujuan.....	8
III. AKUNTABILITAS KINERJA BPTP JAMBI	
A. Pengukuran Kinerja Tahun 2017.....	13
B. Analisis Capaian Kinerja	16
C. Akuntabilitas Keuangan.....	32
IV. PENUTUP	33
LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rencana Kinerja Tahun 2017	9
2. Penetapan Kinerja Tahun 2017.....	11
3. Penetapan Pengukuran Pencapaian Sasaran T.A. 2017	14
4. Capaian Kinerja BPTP Jambi T.A. 2017	17
5. Teknologi yang terdiseminasikan ke pengguna dan metode diseminasinya	21
6. MoU dan Perjanjian Kerjasama BPTP Jambi 2017	26
7. MoU dan Perjanjian Kerjasama BPTP Jambi 2016	28
8. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Jambi 2016	29
9. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Jambi 2015	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur organisasi BPTP Jambi 2017	3
2. Distribusi Tenaga Berdasarkan Tingkat Pendidikan	4
3. Distribusi Tenaga Berdasarkan Golongan	4
4. Jumlah Tenaga Fungsional BPTP Jambi.....	5
5. Grafik perbandingan antara capaian kinerja dengan capaian volume keluaran tahun berjalan.....	15
6. Grafik Capaian kinerja tahun berjalan	19
7. Grafik capaian kinerja tahun berjalan (2017) dibanding tahun sebelumnya (2016).....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Stratejik (RS), Tahun 2015-2019.....	32
2. Rencana Kinerja 2015 Berdasarkan IKU	34
3. Pengukuran Kinerja BPTP Jambi Tahun 2010-2014.....	35
4. Pengukuran Kinerja BPTP Jambi Tahun 2015	36
5. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja Tahun 2015	37
6. Pengukuran Pencapaian Sasaran 2015.....	38
7. Pagu dan Realisasi Anggaran BPTP Jambi Tahun Anggaran 2015 ...	40
8. Penetapan Kinerja BPTP Jambi	41

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) di Provinsi Jambi, melaksanakan tugas dan fungsi menyelenggarakan pengkajian yang mengacu kepada Permentan No. 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan, BPTP Jambi diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja BPTP Jambi TA. 2017.

Berdasarkan visi dan misi yang ada, BPTP Jambi menyusun program 2015-2019 yang tercantum dalam Rencana Strategi BPTP Jambi. Tujuan utama kegiatan BPTP sebagai berikut : 1) Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim, dan 2) Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional. Sasaran strategis BPTP Jambi TA 2017 adalah : 1) Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi, 2) Tersedianya teknologi komoditas strategis yang terdiseminasinya kepada pengguna, 3) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP), 4) Tersedianya model pengembangan teknologi pertanian bioindustri, 5) Terlaksananya sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih, 6) Tersedianya benih sumber mendukung ndica perbenihan, 7) Tersedianya taman teknologi pertanian, 8) Tersediannya sumber daya ndicat yang terkonsentrasi dan terdokumentasi, 9) Tersedianya benih sebar hortikultura dan perkebunan mendukung system perbenihan, dan 10) Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi. Berdasarkan evaluasi tingkat pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan, maka sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Jambi pada tahun anggaran 2017 telah berhasil mencapai target tahunan yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja (PK) 2017.

Upaya pencapaian kinerja 2017 dilakukan melalui dukungan anggaran yang dikelola oleh BPTP Jambi pada tahun 2017 sebesar Rp 17.250.259.000,-. Anggaran ini terdiri dari pagu belanja pegawai sebesar Rp 6.336.701.000,- ; pagu belanja barang sebesar Rp. 8.792.058.000,-, ; pagu belanja Modal sebesar Rp. 2.121.500.000. Adapun realisasi keuangan atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2017 sebesar Rp 16.991.828.715,- (98,50%). Penggunaan anggaran dan capaian realisasi 98,50%, BPTP Jambi telah dapat melaksanakan kegiatan dengan skor sangat berhasil karena keseluruhan kegiatan mencapai target fisik 100%, dan capaian target fisik tersedianya benih sumber mendukung ndica perbenihan mencapai 164%. Dukungan capaian kinerja lainnya yaitu meningkatnya kerjasama dengan instansi terkait banding tahun 2016, sehingga

kinerja BPTP pada tahun 2017 menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2017 ini disebabkan: (1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan, (2) Intensifnya kegiatan pertemuan para penanggungjawab dalam melakukan evaluasi maupun diskusi melalui mekanisme pertemuan tingkat Balai, (3) Kontribusi substansi teknis dari para tim ndicat, (4) Meningkatnya jaringan kerjasama antar instansi terkait dan *stakeholder* lainnya. Namun dalam pencapaian ndicator kinerja pada tahun 2017 masih dijumpai kendala, secara aktif telah diupayakan solusi dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting terhadap ekonomi nasional, yang dapat dilihat dari kontribusi terhadap produk domestik bruto, penyerap tenaga kerja, neraca perdagangan, penyedia bahan pangan, bahan industri, pakan dan bahan baku industri, serta sumber pendapatan masyarakat di pedesaan. Program penelitian dan pengkajian di bidang pertanian mengacu pada tantangan tersebut sehingga diharapkan dapat mendukung program pembangunan pertanian di Kementerian Pertanian khususnya dan program pertanian di Indonesia pada umumnya.

Beberapa tahun ke depan, pertanian di Indonesia akan lebih menghadapi berbagai tantangan terkait dengan laju pertumbuhan penduduk, perubahan iklim global, kelangkaan sumber energi, dan dinamika pasar global. Secara teknis, berbagai permasalahan sumberdaya lahan dan tenaga kerja juga menjadi tantangan tersendiri yang cukup pelik bagi pembangunan pertanian ke depan. Oleh sebab itu, perlu dicermati dan diidentifikasi potensi (kekuatan dan peluang) maupun permasalahan dan kendala serta implikasinya terhadap sektor pertanian (Kementerian Pertanian, 2014).

Pembangunan pertanian tahun 2017 merupakan pelaksanaan tahun ketiga Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Berdasarkan arahan dari kebijakan nasional tersebut, maka upaya pemenuhan kebutuhan pangan masih menjadi hal yang utama, disamping perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan industri. Upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan industri harus menjamin kesejahteraan petani. Arah kebijakan pembangunan pertanian saat ini adalah mengembangkan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bioindustri (Kementerian Pertanian, 2014).

Upaya mendukung arahan pembangunan pertanian tersebut, BPTP Jambi yang merupakan salah satu institusi industri Kementerian pertanian (*Leading Agent ministry* Negara Indonesia dalam pembangunan pertanian), mewujudkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPTP Jambi, pertanggungjawaban dan memenuhi Peraturan Presiden RI Perpres 29/2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Permenpanrb No 53/2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LAKIP berdasarkan PERMENPAN 29/2010 merubah menjadi penyusunan LAKIN berdasarkan PERMENPAN 53/2014. BPTP Jambi melaksanakan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) sebagai pertanggung jawaban kinerja dalam mendukung pembangunan pertanian tersebut.

Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Lakin memberikan gambaran yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan tentang kinerja suatu instansi pemerintah.

Hasilnya diharapkan dapat membantu pimpinan dan seluruh jajaran instansi pemerintah dalam mencermati berbagai permasalahan sebagai bahan acuan dalam menyusun program di tahun berikutnya. Sehingga program di tahun mendatang dapat disusun lebih ndic, efektif, efisien, terukur, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

LAKIN yang selama ini disusun dan disajikan secara terpisah dengan laporan keuangan, harus disusun dan disajikan secara terintegrasi dengan laporan keuangan, sehingga memberi informasi yang komprehensif berkaitan dengan keuangan dan kinerja. LAKIN bermanfaat bagi dilaksanakannya Evaluasi Kinerja. Fungsi Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN), antara lain sebagai media hubungan kerja organisasi, media akuntabilitas, media informasi umpan balik perbaikan kinerja dan LAKIN sebagai Instrumen Peningkatan Kinerja Berkesinambungan. Terdapat empat kata kunci dalam penyusunan LAKIN yaitu: *Action*, artinya LAKIN sebagai bahan untuk perbaikan kelembagaan, ketatalaksanaan, peningkatan sumber daya manusia, akuntabilitas dan pelayanan publik, *Plan* artinya LAKIN sebagai bahan dalam menyusun Renstra, Rencana Kerja Tahunan, Penetapan Kinerja untuk tahun yang akan ndica, *Check* maksudnya LAKIN dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan *Do*, artinya LAKIN sebagai alat dalam melaksanakan, memantau, mengukur kinerja kegiatan suatu instansi.

Dasar hukum yang melandasi penyusunan LAKIN 2017 ini adalah : 1) Perpres 29/2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), 2) Undang-undang, yang terdiri dari : UU No 17/2003 tentang Keuangan Negara, UU No 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara, UU No 15/2004 tentang Pemeriksaan Tanggung Jawab dan Pengelolaan Keuangan Negara, dan 3) Permenpanrb No 53/2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

B. Tugas, Fungsi dan Organisasi

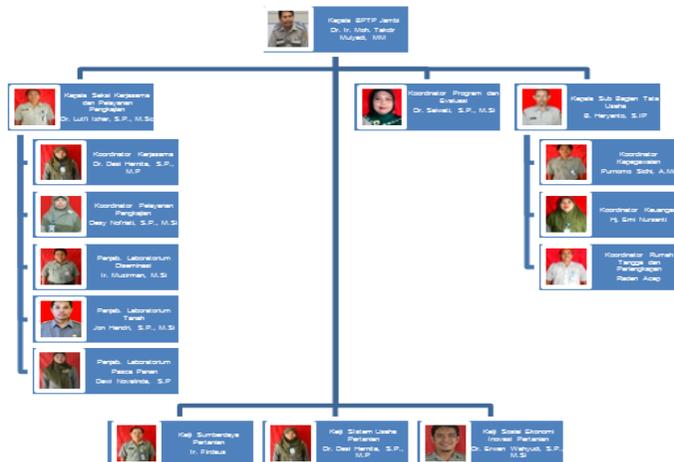
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) di Provinsi Jambi, melaksanakan tugas dan fungsi menyelenggarakan pengkajian yang mengacu kepada Permentan No. 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, Bab. I Pasal 2 menyebutkan bahwa, BPTP mempunyai tugas pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dengan fungsi :

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

4. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
5. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna.
7. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

BPTP Jambi adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Sebagai unit kerja yang berada di daerah, BPTP Jambi dikembangkan menjadi salah satu institusi sumber data dan informasi pertanian, sehingga dapat memberi masukan kepada Pemerintah Daerah dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan pertanian di wilayah Provinsi Jambi.

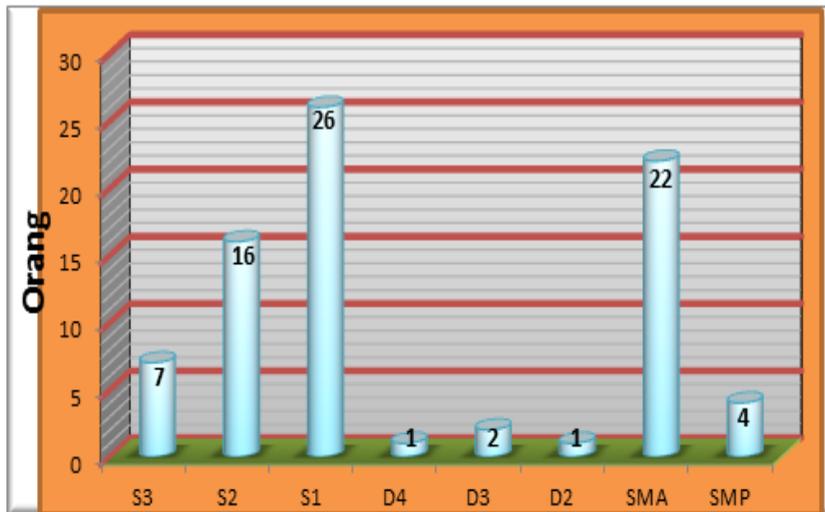
Sebagai salah satu unit kerja di bawah Eselon II, BPTP Jambi dipimpin oleh seorang Kepala dengan jabatan Eselon IIIa. Dalam menjalankan tugas, Kepala BPTP Jambi dibantu oleh unit kerja indikator (2 eselon Iva) yaitu Kepala Subbagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Kelompok Kerja Non Struktural. Kelompok Kerja Non Struktural berupa tiga Kelompok Pengkaji (Sistim Usaha Tani, Sumberdaya Pertanian, dan Sosial Ekonomi) dan satu Koordinator Program dan Evaluasi (Gambar 1).



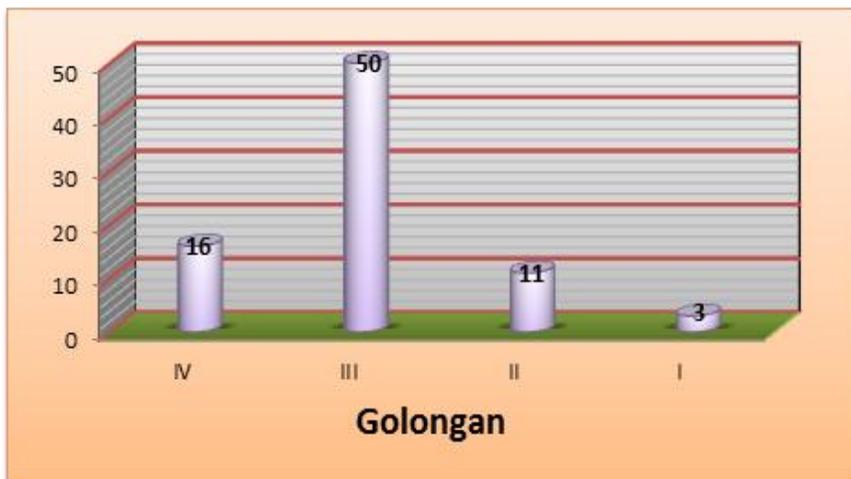
Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Jambi Tahun 2017

Ketenagaan pada BPTP Jambi hingga 31 Desember 2017 adalah 110 orang yang terdiri dari 80 tenaga tetap dan 30 tenaga kontrak. Perkembangan dan

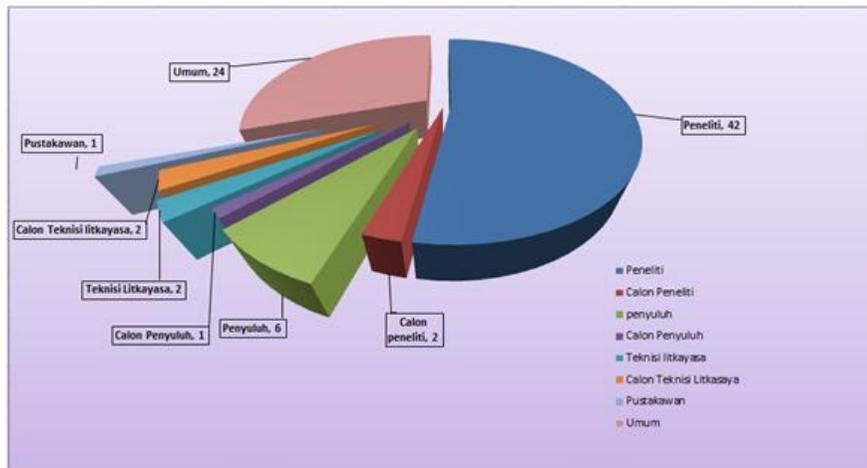
sebaran ketenagaan BPTP Jambi berdasarkan tingkat pendidikan dan kepangkatan dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3. Tenaga fungsional BPTP Jambi terdiri dari 42 peneliti, 2 calon peneliti, 6 penyuluh, 1 calon penyuluh, 2 litkayasa dan 1 pustakawan. Sebaran dari masing-masing jabatan fungsional tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 2. Distribusi tenaga berdasarkan tingkat pendidikan sampai dengan Desember 2017



Gambar 3. Distribusi CPNS dan PNS berdasarkan golongan sampai dengan Desember 2017.



Gambar 4. Jumlah tenaga fungsional BPTP Jambi sampai dengan Desember 2017

Pada tahun anggaran 2017, dalam melaksanakan mandat, tugas dan fungsinya, BPTP Jambi didukung dengan dana sebagaimana tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun anggaran 2017 yang bersumber dari dana APBN sebesar Rp. 17,250,259,000-.

Kegiatan pengkajian yang dilaksanakan meliputi pengkajian adaptif spesifik lokasi, kaji terap dan pengembangan teknologi spesifik lokasi dengan melibatkan petani secara partisipatif. Disamping itu juga pada tahun 2017, BPTP Jambi diberi mandat juga untuk melaksanakan kegiatan pendampingan yang terkait dengan program strategis Kementerian Pertanian terutama dalam pencapaian swasembada pangan selama 3 tahun melalui Upaya Khusus (Upsus) Peningkatan Swasembada Padi, Jagung dan Kedelai.

C. Tujuan

Penyusunan LAKIN Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi dimaksudkan sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2017, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja BPTP Jambi pada tahun mendatang. Pada LAKIN 2017 ini, disajikan informasi kinerja berupa hasil pengukuran kinerja, evaluasi, dan analisis akuntabilitas kinerja BPTP Jambi, termasuk menguraikan keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, permasalahan, serta langkah-langkah antisipatif yang akan diambil. Selain itu, disertakan uraian mengenai aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran ndica yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh (akuntabilitas keuangan) di BPTP Jambi.

Tujuan penulisan LAKIN ini adalah :

1. Memberikan gambaran kinerja BPTP Jambi selama tahun 2017
2. Mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi BPTP Jambi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan
3. Meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, dan
4. Sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan instansi pemerintah dan dalam rangka perwujudan *good governance*.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Visi dan Misi

Sejalan dengan visi Badan Litbang Pertanian 2015-2019, maka visi BPTP adalah : 'Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan ndica pertanian bio-industri tropika berkelanjutan'. Berdasarkan visi ini, maka misi yang diemban BPTP Jambi adalah :

1. Merakit, menguji dan mengembangkaninovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

Sehubungan dengan hal ini, maka tugas BPTP Jambi adalah melaksanakan pengkajian dan perakitan paket teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

B. Tujuan dan Sasaran

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta visi dan misi, BPTP Jambi telah menyusun rencana strategis jangka panjang tahun 2015 – 2019.

Tujuan umum atau tujuan jangka panjang yang ingin dicapai BPTP Jambi adalah:

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

Sasaran penelitian/pengkajian yang ingin dicapai pada tahun 2017 adalah:

1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Tersedianya teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna
3. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (*Decentralized Action Plan/DAP*).
4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi.
5. Terlaksananya sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih.
6. Tersedianya benih sumber mendukung ndica perbenihan.
7. Tersedianya taman teknologi pertanian
8. Tersedianya sumberdaya ndicat yang terkonsentrasi dan terdokumentasi ke pengguna

9. Tersedianya benih sebar hortikultura dan perkebunan
10. Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen penkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

C. Dinamika Lingstra dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Rencana Strategik BPTP Jambi 2015-2019 dilaksanakan dengan mengacu Renstra BBP2TP dan Renstra Balitbangtan. Sepanjang kurun waktu pelaksanaan tersebut, terdapat berbagai dinamika dalam pencapaian tujuan dan sasaran. Dinamika lingstra dalam pencapaian tujuan dan sasaran di tahun 2017 tergambar ada banyaknya kegiatan yang harus dikawal terutama kegiatan pendampingan kawasan strategis, upaya peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai, serta kegiatan pengajian dan diseminasi yang harus mencapai target indikator kinerja utamanya.

Upaya menjalankan tupoksinya BPTP Jambi dalam 5 tahun terakhir ini telah berhasil bekerjasama dengan Pemerintah Daerah tingkat Provinsi maupun kabupaten dalam beberapa program dan kegiatan. Perkembangan isu strategis yang berpeluang bagi peningkatan peran BPTP sebagai unit pelaksana teknis Badan Litbang Pertanian di daerah ke depan antara lain adanya perhatian Pemerintah Daerah berbasis pada penerapan inovasi pertanian untuk kemajuan pembangunan pertanian di Provinsi Jambi, semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan proses produksi dan distribusi inovasi pertanian dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran serta adanya perlindungan komersialisasi hak kekayaan intelektual (HKI) yang berdampak pada kegairahan menemukan inovasi pertanian yang lebih prospektif.

Upaya mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel, BPTP Jambi akan lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja yang meliputi efisiensi masukan (*input*), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (*proses*), keluaran (*output*), dan *outcome*. Guna mencapai tujuan dan sasaran ini, maka dilakukan Rencana Kinerja Tahunan 2016 dan Penetapan Kinerja tahun 2015-2019 yang merupakan bagian dari dokumen yang ditetapkan oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Dengan demikian, Rencana Kinerja yang telah ditetapkan (Tabel 1), kemudian disahkan menjadi kontrak Kinerja BPTP Jambi untuk Tahun 2015-2019 melalui Penetapan Kinerja Tahun 2017 (Tabel 2), yang merupakan wujud komitmen perjanjian kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dan dasar evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Jambi.

Pencapaian target kinerja tahun 2017 didukung melalui pelaksanaan kegiatan utama baik berupa kegiatan pendampingan, pengkajian dan diseminasi. Penetapan kinerja tahun 2017 ini dijabarkan lebih lanjut melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai acuan penilaian kinerja masing-masing program berdasarkan kegiatan yang telah ditetapkan. Adapun penetapan kinerja tahun 2017 yang dibahas secara rinci dan mendalam adalah kegiatan-kegiatan yang menjadi sasaran IKU BPTP Jambi.

Tabel 1. Rencana Kerja Tahunan 2017

No	Program Utama	Sasaran	Judul Kegiatan	Target
1	2	3	4	5
1	Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan	1. Tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi	1. Diversifikasi tanaman padi, jagung dan kedelai pada areal peremajaan tanaman perkebunan mendukung ketahanan pangan di Provinsi Jambi 2. Kajian Teknologi Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Cabai Merah dan Bawang Merah Ramah Lingkungan di Lahan Marginal Provinsi Jambi 3. Kajian teknologi pengelolaan lahan dan air pada lahan marginal untuk sawah bukaan baru di Provinsi Jambi 4. Pengkajian Pengembangan Tebu Untuk Produksi Gula Merah di Dataran Tinggi Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi 5. Kajian perbaikan komponen ndica usahatani komoditas kopi di Propinsi Jambi (OPT, Alsintan, kelembagaan petani)	2 Teknologi
		2. Terdiseminasi-nya inovasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna	1. Gelar Teknologi dan Temu Lapang Serta Diseminasi Melalui Klinik Agribisnis dan Cyber Extension 2. Peningkatan Koordinasi dan Komunikasi Program Strategis Balitbangtan dan Kementan 3. Diseminasi Informasi Hasil Penelitian dan Pengkajian Tekonologi Spesifik Lokasi (5 teknologi)	5 Teknologi
		3. Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Spesifik Lokasi	1 Rekomendasi

		4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	1. Pengembangan Model Usahatani integrasi Sapi-Sawit pada Perkebunan Rakyat Menuju Pertanian Bioindustri Berkelanjutan 2. Pengembangan Integrasi Nanas-Sapi Menuju Pertanian Bioindustri Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan di Provinsi Jambi	2 model
		5. Terlaksananya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	Sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih	1 Provinsi
		6. Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Benih sumber Padi, Jagung dan Kedelai	Padi : 20 Ton Kedelai : 7,5 Ton
		7. Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Taman Teknologi Pertanian (TTP)	1 Kabupaten
		8. Pengelolaan Sumberdaya Genetik di Provinsi Jambi	SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi	5 akses
		9. Terlaksananya perbenihan bawang putih	Produksi benih bawang	10.000 kilogram
		10. Terlaksananya perbenihan benih kentang	Produksi benih kentang	25.000 kg

	11. Terlaksananya perbenihan benih tebu	Produksi benih tebu	425 budsett
	12. Terlaksananya perbenihan tanaman ndicato karet dan kayu manis	Produksi benih tanaman ndicato perkebunan	14.750 pohon
	13. Dihasilkannya sinergi operasional dan terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Layanan internal	6 Layanan
		Layanan perkantoran	12 Bulan

Tabel 2. Penetapan Kinerja Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target
1	2	3	4
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis dan komoditas lainnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi penggunaan varietas unggul dan teknologi budidaya ramah lingkungan bawang merah dan cabai 2. Teknologi pengendalian hama penggerek buah kopi
2.	Terdiseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna	Jumlah teknologi diseminasi yang terdistribusi ke pengguna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi Benih Jagung Hibrida Berkualitas dan Kuantitas Tinggi 2. Mengatur Pola Tanam dan Jadwal Tanam dengan Menggunakan Informasi Iklim 3. Memantau Pertumbuhan Tanaman Pangan melalui Standing Crop 4. Jarwo Super di Lahan Pasang Surut 5. Embung Solusi Peningkatan Produksi Pangan Nasional
3.	Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pertanian	Rekomendasi Kebijakan Pertanian Spesifik Lokasi

4.	Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	Jumlah model model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Hortikultur (Nanas – Sapi) 2. Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Perkebunan (Indicato Sawit)
5.	Terlaksananya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	Jumlah Sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih	Jumlah sekolah lapang di Provinsi Jambi
6.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi Benih Sumber Padi : 20 ton FS : 2 ton, SS : 3 ton dan ES: 15 ton. 2. Produksi Benih Sumber Kedelai: 7,5 ton SS : 2,5 ton dan ES : 5 ton
7.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten lokasi TTP	Jumlah TTP ada 1 (satu) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur
8.	Pengelolaan Sumberdaya Genetik di Provinsi Jambi	Jumlah Aksesori Sumber Daya Genetik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cabe Batang Hitam 2. Bawang Putih Kerinci 3. Kentang Lolo 4. Kulit Manis 5. Pisang Lokal Tanjab Barat
9.	Terlaksananya perbenihan bawang putih, kentang, tebu, dan tanaman perkebunan	Produksi Benih Bawang, Kentang, Tebu, dan Tanaman Industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bawang Putih 10.000 kg 2. Kentang : 25.000 kg 3. Tebu : 425.000 budsett 4. Karet : 12.750 pohon 5. Kayu Manis : 2.000 pohon
10.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Sinergi operasional dan penciptaan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	<p>Layanan Internal : 6 Layanan</p> <p>Layanan Perkantoran : 12 Bulan</p>

III. AKUNTABILITAS KINERJA BPTP JAMBI

Untuk mengukur akuntabilitas kinerja pengkajian teknologi pertanian secara umum dapat dilihat pada pencapaian rencana tingkat capaian dari indikator kinerja yang tertuang dalam matrik kerangka logis atau lampiran yang meliputi Rencana Strategik, Pengukuran Kinerja (PK), dan evaluasi serta analisis pengukuran kinerja.

Pada tahun 2017 ini, BPTP Jambi melalui BBP2TP menetapkan 10 sasaran, yaitu : 1) Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi, 2) Tersedianya teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna, 3) Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (*Decentralized Action Plan/DAP*), 4) Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri, 5) Terlaksananya sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih, 6) Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan, 7) Tersedianya taman teknologi pertanian, 8) Tersedianya sumberdaya ndicat yang terkonsentrasi dan terdokumentasi ke pengguna, 9) Tersedianya benih sebar hortikultura dan perkebuan, dan 10) Dihasilkannya sinergi opterasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

A. Pengukuran Kinerja Tahun 2017

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil ndica yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan ndicator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian ndicator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan ndicator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) Dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) Harus relevan, (4) Dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) Harus fleksibel dan ndicator dan (6) Efektif, data/informasi yang berkaitan dengan ndicator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum ndicator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) Dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) Membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja (BBP2TP, 2014).

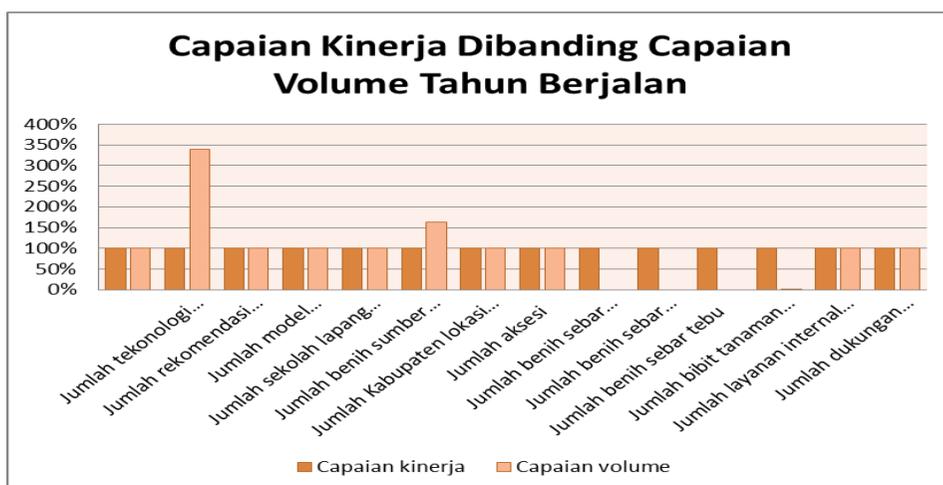
Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Tahun 2017 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Target indikator kinerja sasaran berdasarkan pada Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian sedangkan realisasi berdasarkan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) tahun 2017. Ukuran keberhasilan

dalam setiap indikator kinerja dilakukan dengan membuat kriteria ukuran keberhasilan berdasarkan metode skoring : sangat berhasil (capaian $\geq 100\%$), berhasil (80-99%), cukup berhasil (60-79%) dan kurang berhasil ($<60\%$) terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut disajikan pada Tabel 3 dan Grafik pada Gambar 5.

Tabel 3. Penetapan Pengukuran Pencapaian Sasaran T.A. 2017

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				KET
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis dan komoditas lainnya	2	2	100	Sangat berhasil
2.	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna	Jumlah teknologi diseminasi yang terdistribusi ke pengguna	5	17	100	Sangat berhasil
3.	Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pertanian	1	1	100	Sangat berhasil
4.	Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	2	2	100	Sangat berhasil
5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	27,5	53,96	164	Sangat berhasil
6.	Terlaksananya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	Jumlah Sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih	1	1	100	Sangat berhasil

7.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten lokasi TTP	1	1	100	Sangat berhasil
8.	Tersedianya sumber daya genetik yang terkonsentrasi dan terdokumentasi	Jumlah akses	5	5	100	Sangat baik
9.	Terlaksananya perbenihan bawang putih, kentang, tebu, dan tanaman industri	Bawang Putih (kg)	10.000	0	0	APBNP 2017
		Kentang (G2)	25.000	0	0	APBNP 2017
		Tebu (budsett)	425.000	0	0	APBNP 2017
		Karet (pohon)	12.750	5.500		APBNP 2017
		Kayu Manis (pohon)	2.000	0	0	APBNP 2017
10.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul speklok	Layanan Internal (layanan)	6	6	100	Sangat baik



Gambar 5. Grafik perbandingan antara capaian kinerja dengan capaian volume keluaran tahun berjalan.

Berdasarkan hasil Tabel 3 dan Gambar 5 di atas, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi tahun 2017 menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, karena semua penetapan kinerja tahun 2017 telah mencapai target dengan menghasilkan 2 teknologi pertanian spesifik lokasi, 2 model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi, dan 17 teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna. Kegiatan lain yang mendukung program tersebut juga mencapai kinerja 100% dan 164% untuk benih sumber padi dan kedelai, serta 340% untuk teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke penggunaan dengan kategori sangat berhasil.

Sedangkan kegiatan APBNP perbenihan tanaman perkebunan dan hortikultura sampai saat ini kinerja yang sudah tercapai adalah pada perbenihan Klon Karet, di mana benih sebar tersebut mencapai jumlah lebih dari 100% dan menunggu CPCL untuk segera penyaluran. Jumlah pertumbuhan bibit Kulit Manis yang akan disebar telah mencapai jumlah 200% atau dua kali lipat namun sampai dengan saat ini masih dalam tahapan pemeliharaan dan belum disalurkan. Perbenihan tebu yang menggunakan BudChips sampai saat ini pertumbuhan benih baru mencapai 50% dan dalam proses pemeliharaan.

Capaian kinerja tanaman hortikultura kentang APBNP, saat ini akan dilakukan panen benih kentang Median G1 dengan luasan mencapai sekitar 0,7 ha dengan perkiraan panen minimal 0,5 ton, stek kentang Median G0 siap tanam dan siap salur lebih dari 200 polibag. Pertumbuhan kentang lainnya adalah Granola G2 dalam proses pemeliharaan dengan umur mencapai sekitar 1,5 bulan seluas 1 ha dengan perkiraan panen minimal 20 ton sementara kentang Median lainnya sekitar 0,3 ha masih dalam pemeliharaan dan umur tanaman sekitar 1,5 bulan. Perbenihan hortikultura lainnya adalah bawang putih dimana saat ini masih dalam pemeliharaan dengan luas tanam lebih dari 2 ha dan umur tanaman 1,5 bulan. Benih bawang putih tambahan akan segera di tanam dalam waktu dekat untuk memenuhi capaian target benih sebar bawang putih tersebut.

Indikator kinerja ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai perencanaan, dimonitoring dan dievaluasi, serta bersinergi dan didukung oleh anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Selain itu, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan dan pelaporan yang tepat waktu, kuantitas pertemuan antar anggota dan penanggung jawab dalam tim di masing-masing kegiatan, supervise untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa, dan tenaga administrasi), dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

B. Analisis Capaian Kinerja

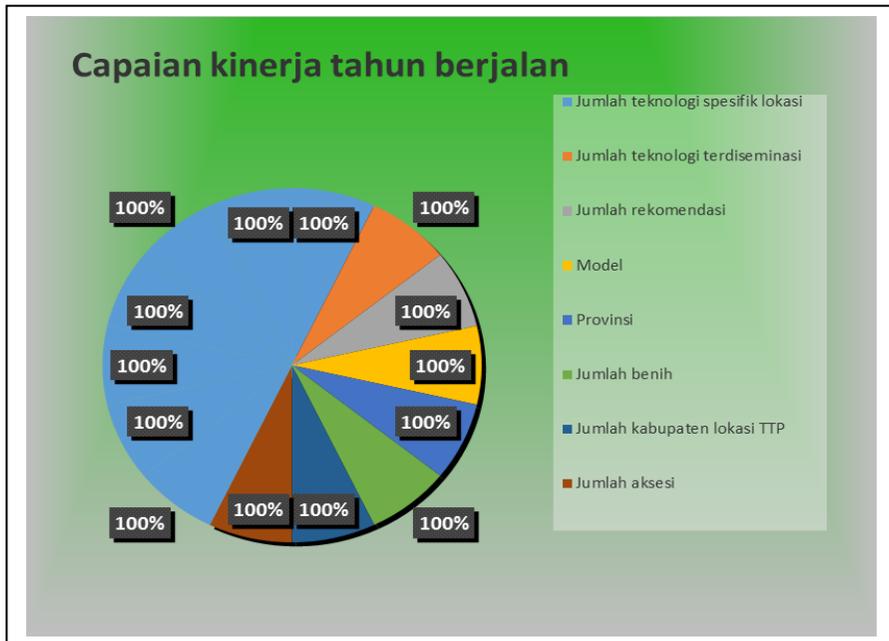
Analisis capaian kinerja BPTP Jambi tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 4 dan Grafik pada Gambar 6. Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2017 semua telah tercapai 100 persen, sehingga dapat dikatakan **berhasil**.

Tabel 4. : Capaian Kinerja BPTP Jambi T.A. 2017

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		
		URAIAN	OUTPUT (Satuan)	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis dan komoditas lainnya	2 Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi Budidaya Cabe Merah Ramah Lingkungan di Lahan Marginal 2. Teknologi Budidaya Bawang Merah Ramah Lingkungan di Lahan Marginal
2.	Terdiseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna	Jumlah teknologi diseminasi yang terdistribusi ke pengguna	17 Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi Benih Jagung Hibrida Berkualitas dan Kuantitas Tinggi 2. Mengatur Pola Tanam dan Jadwal Tanam dengan Menggunakan Informasi Iklim 3. Memantau Pertumbuhan Tanaman Pangan melalui Standing Crop 4. Jarwo Super di Lahan Pasang Surut 5. Embung Solusi Peningkatan Produksi Pangan Nasional 6. DAM PARIT Alternatif Inovasi Suplementer untuk Peningkatan Pangan Nasional 7. LONG STORAGE 8. Stik nanas renyah 9. Sari buah Nanas 10. Pupuk Organik padat 11. Jalinan 12. Keunggulan VUB Jagung Varietas Kementan 13. Hama dan Penyakit Tanaman Jagung 14. Potensi Perbenihan Jagung Hibrida Varietas Kementan di Provinsi Jambi 15. Teknologi Perbenihan Jagung Hibrida 16. Kalender 2018 17. Prosiding Seminar Nasional BPTP Jambi 2016

3.	Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pertanian	1 rekomendasi	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian
4.	Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	2 Model	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Hortikultura(Nanas – Sapi) 2. Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Perkebunan (Sapi dan Sawit)
5.	Terlaksananya sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa ma diri benih	Sekolah lapang padi, sekolah lapang jagung dan sekolah lapang kedelai	1 Provinsi	Desa Mandiri Benih
6.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	27,50 ton	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi Benih Sumber Padi : FS : 6,54 ton, SS: 11,90 ton dan ES : 28,52 ton 2. Produksi Benih Sumber Kedelai SS : 2 ton dan ES : 5 ton
7.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten lokasi TTP	1 Kabupaten	Jumlah TTP ada 1 (satu) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur
8.	Terlaksananya perbenihan bawang putih, kentang, tebu, dan tanaman industri	Bawang Putih	10.000 kg	
		Kentang	25.000 G2	
		Tebu	425 budsett	
		Karet	12.750 pohon	
		Kayu Manis	2.000 pohon	
9.	Dihasilkannya sinergi	Layanan Internal	6 layanan	Sinergi operasional perkantoran dan penciptaan manajemen pengkajian dan

operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi			pengembangan inovasi pertanian
--	--	--	--------------------------------



Gambar 6. Grafik Capaian kinerja tahun berjalan

Penjelasan analisis capaian kinerja ini akan dijelaskan berdasarkan sasaran.

Sasaran 1 : Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran ini, diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu jumlah teknologi spesifik lokasi. Teknologi spesifik lokasi mencapai target 100% sangat berhasil dengan realisasi anggaran sebesar 97,88% Teknologi yang dihasilkan adalah:

1. Kajian Teknologi Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Cabai Merah dan Bawang Merah Ramah Lingkungan di Lahan Marginal.
Teknologi yang dihasilkan adalah: teknologi budidaya dan pasca panen untuk memproduksi benih cabai merah dan bawang merah ramah lingkungan di lahan marginal. Inovasi teknologi terdiri dari penggunaan sungkup di persemaian (*netting house*) untuk cabai merah, pupuk organik,

trichoderma dan PGPR, penggunaan biopestisida (pestisida nabati), penggunaan MPHP, pengendalian HPT secara terpadu dan ramah lingkungan serta teknologi penyimpanan benih dalam gudang penyimpanan (untuk bawang merah).

2. Kajian Perbaikan Komponen Sistem Usahatani Komoditas Kopi di Provinsi Jambi

Teknologi yang dihasilkan: pengendalian penggerek buah kopi dan penyakit tanaman kopi

Penetapan dan pengukuran kinerja 2017, capaian jumlah teknologi spesifik lokasi tahun 2017 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2016, karena adanya penurunan anggaran kegiatan pengkajian spesifik lokasi pada tahun 2017. Faktor keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini yakni adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan sesuai tahapan-tahapan perencanaan, pengawalan kegiatan melalui monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian mulai dari awal hingga tahap akhir kegiatan serta dukungan intensif dari fasilitas dan keuangan. Selain itu, kerjasama yang baik di dalam tim untuk saling mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, adanya pertemuan rutin yang membahas dan mengevaluasi kegiatan, merupakan faktor pendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini.

Sasaran 2 : Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi

Pencapaian sasaran kegiatan ini, diukur dengan indikator kinerja utama 2 model pengembangan bioindustri, yang pada TA 2017 ini berhasil mencapai target 100% (Sangat Berhasil) dengan realisasi anggaran 97,62%. Model akhir bioindustri yang utuh akan diperoleh model kegiatan bioindustri. Guna memenuhi model ekspektasi tersebut, telah diintroduksi setelah pelaksanaan kegiatan secara multi tahun, di mana pada tahun pertama sudah diperoleh model eksisting dan model ekspektasi dari system usahatani masing-masing beberapa paket teknologi dan mengkajinya serta melakukan pembinaan kelembagaan kelompok pelaksana model bioindustri tersebut. Beberapa sub kegiatan kajian dan introduksi teknologi yang telah dilakukan pada tahun 2017 antara lain:

1. Penguatan/pemantapan kelembagaan kelompok tani untuk pengembangan usahatani nanas
 2. Penguatan kelembagaan yang dapat meningkatkan aksesibilitas petani terhadap pasar (input dan output) dan lembaga keuangan
 3. Menginisiasi dan fasilitasi untuk keberlanjutan kegiatan dengan dukungan Pemda
 4. Prosedur kegiatan dilakukan dengan inisiasi dan fasilitasi, pendampingan dan pelatihan bersinergi dengan lembaga terkait.
1. Model Usaha Tani Integrasi Sapi-Sawit pada Perkebunan Rakyat Menuju Pertanian Bioindustri Berkelanjutan,

- Implementasi model Pemeliharaan ternak secara berkelompok dapat meningkatkan penghasilan peternak sebesar 18% per ekor ternak dibanding pemeliharaan intensif secara konvensional.
- Penerapan teknologi antara lain Pemanfaatan alsintan untuk pengolahan pakan, Formula pakan sapi berbasis limbah sawit, Teknologi silase yang efisien, Akselerasi pengomposan dengan agent hayati, Pengayaan urin sapi untuk POC dan Pemanfaatan tankos sebagai media tumbuh jamur tiram
- Tata kelola kelompok dan pendelegasian tugas dalam kelompok sudah berjalan cukup baik.

Perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tahapan rencana, pengawalan melalui monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian mulai dari awal hingga tahap akhir kegiatan serta dukungan intensif dari fasilitas dan keuangan merupakan faktor-faktor yang pendukung keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja. Selain itu, kerjasama yang baik dengan instansi terkait serta untuk saling mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, juga merupakan faktor keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini.

Sasaran 3: Tersedianya teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna

Pencapaian sasaran tiga ini diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna, yang realisasinya pada TA 2017 ini yaitu 17 teknologi dengan tingkat capaian 340% (Sangat Berhasil) dan realisasi anggaran sebesar 99,16%. Pencapaian indikator kinerja jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna serta metode diseminasinya disajikan pada Tabel 5.

Jumlah teknologi yang terdiseminasikan ke pengguna tahun 2017 ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2016. Faktor pendukung keberhasilan pencapaian target beberapa kegiatan mendukung pengembangan komoditas strategis adalah digunakan berbagai jaringan media diseminasi multi channel yang mendiseminasikan teknologi tersebut. Saluran dan media diseminasi ini antara lain display teknologi, media cetak, media elektronik, pameran/ekspose dan gelar teknologi. Media diseminasi ini digunakan tepat sasaran dan tepat waktu, sehingga teknologi dapat terdiseminasi ke pengguna dengan baik.

Tabel 5. Teknologi yang terdiseminasikan ke pengguna dan metode diseminasinya

No	Jenis Teknologi	Media Diseminasi
1.	Produksi Benih Jagung Hibrida Berkualitas dan Kuantitas Tinggi	Leflet
2.	Mengatur Pola Tanam dan Jadwal Tanam dengan Menggunakan Informasi Iklim	Leaflet
3.	Memantau Pertumbuhan Tanaman Pangan melalui Standing Crop	Leaflet
4.	Jarwo Super di Lahan Pasang Surut	Leaflet

5.	Embung Solusi Peningkatan Produksi Pangan Nasional	Roll Banner
6.	DAM PARIT Alternatif Inovasi Suplementer untuk Peningkatan Pangan	Roll Banner
7.	Long Storage	Leflet
8.	Stik nanas renyah	Leflet
9.	Sari buah Nanas	Leaflet
10.	Pupuk Organik padat	Leaflet
11.	Jalinas	Leaflet
12.	Keunggulan VUB Jagung Varietas Kementan	Leflet
13.	Hama dan Penyakit Tanaman Jagung	Leaflet
14.	Potensi Perbenihan Jagung Hibrida Varietas Kementan di Provinsi Jambi	Leaflet
15.	Teknologi Perbenihan Jagung Hibrida	Leaflet
16.	Prosiding BPTP Jambi Tahun 2017	Prosiding

Sasaran 4: Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan

Sasaran keempat ini dicapai melalui kegiatan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) yang menghasilkan dua benih komoditas yaitu padi dan kedelai. Indikator kinerja dari kegiatan UPBS ini adalah produksi benih yang dihasilkan yaitu produksi benih padi sebesar 20 ton, dan kedelai sebesar 7,5 ton. Capaian produksi atau hasil benih padi dan kedelai pada tahun 2017 dapat melebihi target capain sebesar 234,8% dan 98,46%. Produksi benih padi yang dihasilkan melebihi target pada tahun 2017 ini adalah : varietas Inpari 30 (kelas benih FS/Label Putih) 3,18 ton, Inpara 3 (kelas benih FS/Label Putih) 3,36 ton, Inpari 30 (kelas benih SS/Label Ungu) 5,30 ton, Inpari 33 (kelas benih SS/Label Ungu) 2,10 ton, Inpara 3 (kelas benih SS/Label Ungu) 4,50 ton, Inpari 21 (kelas benih ES/Label Biru) 10 ton, Inpari 30 (kelas benih ES/Label Biru) 1,80 ton, Inpari 32 (kelas benih ES/Label Biru) 4,92 ton, Inpara 3 (kelas benih ES/Label Biru) 3,30 ton. Produksi benih kedelai yang dihasilkan tidak memenuhi target, yaitu : benih sumber varietas Anjasmoro ((kelas benih SS/Label Ungu) 2 ton, dan varietas Anjasmoro ((kelas benih ES/Label Biru) 5 ton.

Produksi benih padi dan kedelai dapat melebihi target produksi disebabkan karena kendala yang dihadapi selama ini yaitu pengaruh iklim dan serangan hama dan penyakit kurang berpengaruh terhadap produksi terhadap benih padi dan kedelai. Selanjutnya, dengan adanya pendampingan dan pembinaan, penangkar melaksanakan kegiatan perbanyak benih sesuai dengan teknologi produksi pada dan kedelai, yaitu :

1. Musim tanam dalam perbanyak padi dan kedelai bersamaan dengan musim hujan (MH) yang umumnya merupakan musim tanam yang sesuai untuk

pertumbuhan, pemeliharaan, pengisian polong dan waktu panen sehingga keberhasilan petani dalam memproduksi benih lebih berhasil.

1. Benih padi dan kedelai bermutu dan bersertifikat sudah tersedia secara 6 (enam) tepat, yaitu belum cukup jumlah, tidak tepatnya waktu tersedianya benih, mutu benih rendah, varietas sudah sesuai dengan yang diinginkan, tempat/lokasi tersedianya benih jauh dari tempat petani, dan harga benih yang relatif mahal bagi petani.
2. Kapasitas produksi benih dari penangkar yang ada di Provinsi Jambi hampir mencukupi kebutuhan benih diakibatkan jumlah penangkar yang dan kapasitas produksi penangkar yang mencukupi.
3. Usaha memproduksi benih dianggap menarik, karena tingginya insentif yang diterima oleh para penangkar
4. Adanya jaminan mutu benih padi dan kedelai yang diproduksi secara formal dapat meyakinkan petani.

Sasaran 5 : Terlaksananya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih.

Sasaran kelima sudah dicapai dengan melakukan kegiatan Kedaulatan Mandiri Benih. Untuk mencapai sasaran ini diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu jumlah sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih. Sekolah lapang mandiri benih ini mencapai target 100% sangat berhasil dengan realisasi anggaran sebesar 97,39%. Capaian kinerja yang dihasilkan adalah : 1). Sekolah lapang dilaksanakan di Provinsi Jambi, 2). Bentuk pendampingan Sekolah Lapang Mandiri Benih meliputi : penyediaan benih sumber, pendampingan teknik produksi benih dan processing benih dalam satu unit Laboratorium Lapang/LL, dan pengenalan teknik distribusi benih atau pemasaran benih, 3). Dilakukan sosialisasi, pelatihan, dan temu lapang untuk mempercepat penyebaran inovasi teknologi produksi benih jagung hibrida, 4). Pelatihan yang dilakukan mengenai Detaselling dan roguing saat pembungaan. Detasseling adalah pembuangan bunga jantan (tassel) pada tanaman induk betina, dengan tujuan untuk menjaga kemurnian genetik benih yang akan dihasilkan. Roguing pada saat pembungaan dilakukan pada tanaman yang menampakkan tipe simpang seperti warna bunga yang berbeda baik bunga jantan (tassel) maupun bunga betina (rambut jagung). Roguing dilakukan pada tanaman induk jantan maupun betina.

Dari kegiatan demplot yang telah dilakukan bersama petani penangkar, petugas lapang dan tim SL Kedaulatan Pangan Jagung BPTP Jambi dan Sekolah Lapang yang dilakukan telah terjadi upaya transfer teknologi yang selama ini belum diketahui oleh petani penangkar seperti tatacara perbanyakan benih jagung hibrida.

Pengetahuan baru yang telah diketahui petani diantaranya cara menanam benih induk jantan dan betina, komposisi jantan : betina, hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung, melakukan roguing dan detasseling, tata cara pengelolaan benih jagung.

Petani mengenal salah satu varietas unggul baru jagung hibrida yang dihasilkan oleh Balibangtan yaitu BIMA 20 URI melalui demplot.

Sasaran 6 : Tersedianya Taman Teknologi Pertanian

Sasaran kegiatan Taman Teknologi Pertanian ini diukur dengan 1 indikator utama yaitu jumlah kabupaten lokasi TTP. Capaian kinerja kegiatan Taman Teknologi Pertanian ini mencapai 100%, dengan realisasi keuangan sebesar 99,76%. Kinerja yang dicapai adalah : Terdapatnya satu lokasi kegiatan Taman Teknologi Pertanian di Kawasan Kota Mandiri Terpadu, Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Timur Provinsi Jambi. Luas lahan yang digunakan untuk lokasi TTP ini seluas 7 ha. Komoditas Utama yang diusahakan di lokasi TPP Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini adalah Sapi-Sawit-Padi, dengan komoditas pendukung tanaman pangan, palawija dan hortikultura. Fasilitas yang terdapat di lokasi TTP ini yaitu :

1. Bangunan kantor dan meubiler
2. Saung
3. Perkandangan dan perlengkapannya
 - a. Bangunan kandang, dengan bagian-bagiannya sebagai berikut :
 1. Kandang komunal/pembibitan
 2. Kandang pembesaran
 3. Kandang individu
 4. Kandang jepit
 5. Silo
 - b. Bangunan pengolah urin
 - c. Unit biogas dan asesorisnya
 - d. Permesinan, yang terdiri dari :
 1. Shredder pelepah sawit (2 unit)
 2. Chopper hijauan (1 unit)
 3. Mixer pakan (1 unit)
4. Rumah Jaga
5. Gerbang
6. Sumur bor dan instalasi air

Kegiatan yang telah dilakukan di lokasi TTP ini adalah :

1. Baseline survei
2. Penataan lokasi TTP
3. Pelatihan teknis
 - a. Penyiapan pakan berbasis kelapa sawit
 - b. Identifikasi hijauan potensial
 - c. Pengelolaan limbah padat kandang
 - d. Pengelolaan biogas
 - e. Pembuatan biourin
 - f. Pembuatan biopestisida
4. Desain teknologi
 - a. Formula ransum ekonomis spesifik lokasi
 - b. Optimasi biogas sebagai sumber energi alternatif

- c. Tata air mikro pada surjan di lahan rawa
5. Dukungan bagi calon wirausahawan
 - a. Inisiasi dan pembinaan kelompok produsen biopestisida

Sasaran 7: Dihasilkannya Rumusan Rekomendasi Kebijakan Mendukung Desentralisasi Rencana Aksi (*Decentralized Action Plan/DAP*)

Pencapaian target dari indikator kinerja sasaran tujuh ini yang telah ditargetkan dalam tahun 2017 dapat tercapai 100% sesuai dengan target dalam Penetapan Kinerja yaitu menghasilkan 1 rekomendasi. Indikator kinerja ini dicapai melalui sub kegiatan Kebijakan rekomendasi teknologi kebijakan pengembangan komoditas Pinang Batara dan Kopi Libtukom di Provinsi Jambi. Peningkatan Kesejahteraan Petani dan Aspek Sosial Ekonomi Pertanian pinang batara dan kopi Libtukom Di Provinsi Jambi, dengan capaian realisasi anggaran sebesar 96,68%. Kebijakan pengembangan agribisnis komoditas pinang batara dan kopi libtukom serta Karet di lokasi dilihat dari beberapa aspek yang berhubungan dengan : (1) potensi, kendala, dan peluang pengembangan; (2) analisis strategi pengembangan; dan (3) langkah operasional kebijakan pengembangan. Potensi, kendala, dan peluang pengembangan diidentifikasi dan dianalisis menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, dan Threat*). Analisis SWOT diawali dengan mengidentifikasi lokasi kasus dari sisi aspek kekuatan (*stength*) dan kelemahan (*weaknesses*) untuk faktor internal, serta peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) untuk faktor eksternal. Obyektifitas penilaian setiap aspek menggunakan skor 1 sampai 5, dimana skor 5 (dukungan sangat besar), skor 4 (dukungan besar), 3 (dukungan cukup), skor 2 (dukungan kurang), dan skor 1 (dukungan sangat kurang). Selanjutnya, analisis strategi pengembangan didekati melalui matrik pemahaman aspek, pokok masalah, sumber masalah, akar masalah, kebutuhan inovasi, dan sumber teknologi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap Usahatani serta rekomendasi kebijakan kopi libtukom dan Pinang dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: Peluang usahatani kopi-pinang adalah: Kopi dan pinang merupakan salah satu komoditas yang diperdagangkan secara internasional, adanya dukungan pemerintah daerah, ketersediaan lahan, kebutuhan masyarakat akan kopi dan pinang. Ancaman yang dimiliki adalah: adanya Alih fungsi lahan dari komoditas kopi-pinang ke komoditas sawit, adanya penyakit yang menyerang, kurangnya pengenalan masyarakat sekitar terhadap produk olahan, minat belanja masyarakat rendah. Kekuatan yang dimiliki adalah: pinang dan kopi dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat dikatakan memiliki kualitas terbaik, kondisi geografis Tanjung Jabung yang sangat sesuai untuk budidaya kopi libtukom dan pinang batara, kopi liberika dan pinang batara asal Tanjung Jabung Barat telah ditetapkan sebagai varietas bina dan unggul melalui keputusan Menteri Pertanian, Kopi produksi petani telah mendapat hak paten dari Kementerian Hukum dan HAM dan memperoleh nama paten kopi Liberika Tungkal Jambi.

Faktor pendukung keberhasilan capaian kinerja rekomendasi kebijakan ini adalah adanya sinergisitas dengan stakeholder dan instansi terkait yang terlibat

dalam topik Kebijakan Peningkatan Kesejahteraan Petani dan Aspek Sosial Ekonomi Pertanian pinang batara dan kopi Libtukom Di Provinsi Jambi.

Sasaran 8: Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Pencapaian sasaran ini, BPTP Jambi mengukur melalui 1 indikator kinerja, yang berkaitan dengan layanan perkantoran, sinkronisasi dan koordinasi serta kerjasama. Layanan perkantoran yang dilaksanakan selama 12 bulan, berhasil mencapai kinerja 100%. Capaian kinerja layanan BPTP Jambi terlihat nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Nilai IKM yang masih rendah memerlukan perbaikan. Perbaikan IKM diperlukan untuk meningkatkan nilai IKM pada tahun-tahun berikutnya. Perbaikan dapat dilakukan dengan lebih memfasilitasi beberapa komponen teknologi dan pelayanan/pendampingan teknologi langsung ke pengguna. Upaya lain dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas komunikasi berupa telephone selular, saluran radio dan tayangan televisi khusus wilayah jambi serta surat kabar lokal melalui pendekatan ke wartawan media cetak dan elektronik di Jambi.

Upaya lain meningkatkan sinergi dan kerjasama pengembangan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi adalah melalui peningkatan kerjasama antar institusi baik di tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten. Capaian kinerja kegiatan kerjasama BPTP tahun 2017 disajikan pada Tabel 6. Capaian kinerja kegiatan kerjasama BPTP tahun 2017 mengalami peningkatan melalui lebih banyaknya jumlah Nota Kesepahaman (MOU), Kesepakatan dan Perjanjian Kerjasama BPTP Jambi serta Mitra Tahun 2017 dibandingkan Kesepakatan dan Perjanjian Kerjasama BPTP Jambi serta Mitra tahun 2016 (Tabel 7).

Faktor keberhasilan peningkatan capaian kerjasama ini didukung oleh layanan publik yang baik serta meningkatnya jaringan kerjasama antar instansi terkait dan stakeholder lainnya. Keterlibatan BPTP Jambi sebagai narasumber di berbagai pelatihan dan kegiatan bersama instansi terkait juga merupakan salah satu pendukung meningkatnya kinerja dalam hal sinergi operasional ini.

Tabel 6. Nota Kesepahaman (MOU), Kesepakatan dan Perjanjian Kerjasama BPTP Jambi serta Mitra Tahun 2017

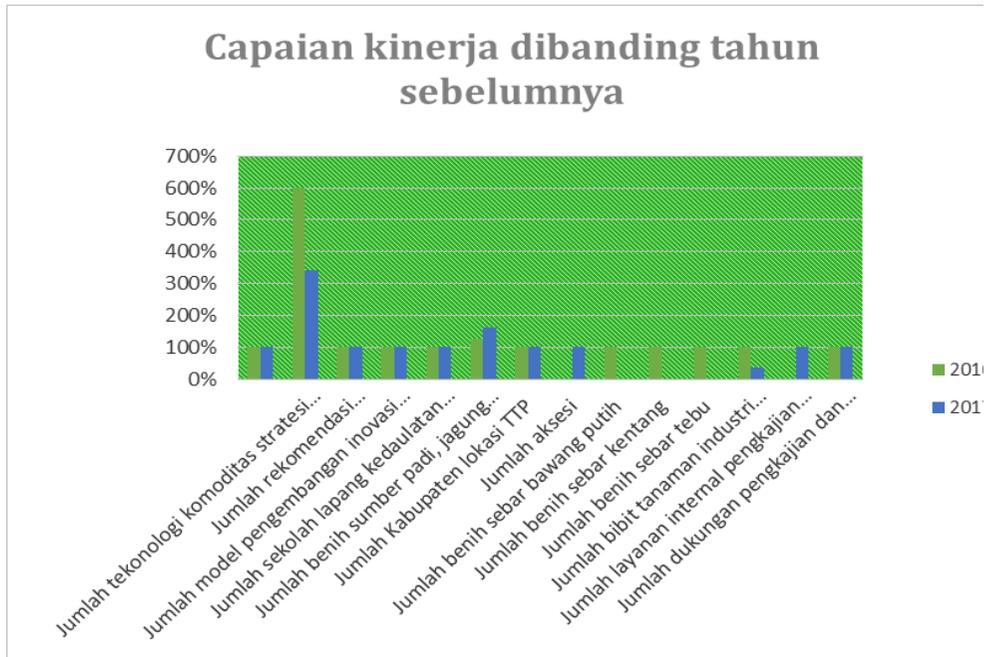
No.	Judul Kegiatan Kerjasama	Nama Mitra Kerjasama
1	Pengembangan Pusat Penelitian Teknologi Reklamasi Lahan di Provinsi Jambi	Lembaga Penelitian Universitas Jambi, Pusat Unggulan Iptek Lahan Sup Optimal Sumsel
2	Model pengembangan Pertanian Pedesaan Melalui Sistem Inovasi Daerah (SIDA) di Provinsi Jambi	Pemkab. Tanjung Jabung Barat, Lemlit Unja, Puslit Kakao Indonesia, Ass.Deputi Jaringan Iptek Pusat dan Daerah Kemenristek
3	Penempatan Siswa Praktek Kerja Industri (Prakerin) SMKN 6 Merangin	SMKN 6 Merangin

4	Perjanjian Kerjasama Penempatan Siswa Praktek Kerja Industri (Prakerin) SMKN 2 Muaro Jambi	SMKN 2 Muaro Jambi
5	Kesepakatan Kerjasama Penelitian dan Peningkatan SDM di Bidang Pertanian	Fakultas Pertanian Universitas Jambi
6	Perjanjian Kerjasama Penempatan Siswa Praktek Kerja Industri (Prakerin) SMKN 5 Muaro Jambi	SMKN 5 Muaro Jambi
7	Nota Kesepahaman Pembangunan dan Pengembangan Taman Teknologi Pertanian Geragai	Pemkab Tanjabtim
8	Kesepakatan Bersama Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Pertanian di Kabupaten Kerinci.	Pemkab Kerinci
9	Perjanjian Kerjasama Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Pertanian di Kabupaten Kerinci.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Kerinci
10	Perjanjian Kerjasama Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Pertanian di Kabupaten Kerinci.	Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kerinci
11	Perjanjian Kerjasama Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Pertanian di Kabupaten Kerinci.	Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Kerinci
12	Kesepakatan Bersama Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Pemkab Tanjabtim
13	Perjanjian Kerjasama Pendampingan Inovasi Teknologi Pertanian	TP PKK Provinsi Jambi
14	Perjanjian Kerjasama Pendampingan Inovasi Teknologi Pertanian	IWAPI Provinsi Jambi
15	Perjanjian Kerjasama Pendampingan Inovasi Teknologi Pertanian	KPPI Provinsi Jambi
16	Perjanjian Kerjasama Pendampingan Teknologi Pertanian di Provinsi Jambi	Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdatul Ulama Provinsi Jambi
17	Perjanjian Kerjasama tentang Pendampingan Teknologi Pertanian di Provinsi Jambi	Dewan Pimpinan Wilayah Perhimpunan Perempuan Lintas Profesi Indonesia Provinsi Jambi
18	Perjanjian Keerjasama Penempatan Siswa Praktek Kerja Industri (Prakerin)	SMK Negeri 1 Tembilahan Hulu
19	Kesepakatan bersama tentang Pendampingan Teknologi Pertanian	PT. Usaha Baru Bersama

Tabel 7. Nota Kesepahaman (MOU), Kesepakatan dan Perjanjian Kerjasama BPTP Jambi serta Mitra Tahun 2016

No.	Judul	Mitra
1.	Perjanjian Kerjasama Pengembangan Pusat Penelitian Teknologi Reklamasi Lahan di Provinsi Jambi	Lembaga Penelitian Universitas Jambi, BPTP Jambi, Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Jambi
2.	Kesepakatan Kerjasama Model Pengembangan Pertanian Pedesaan Melalui Sistem Inovasi Daerah (SIDA) di Provinsi Jambi	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Jambi, Pemda Tanjung Jabung Barat, Lemlit UNJA, Puslit Kakao Indonesia, Ass. Deputi Jaringan IPTRK Pusat dan Daerah Kemeristek
3.	Perjanjian Kerjasama Penempatan Siswa Praktek Kerja Industri (Prakerin)	SMKN 6 Merangin
4.	Perjanjian Kerjasama Penempatan Siswa Praktek Kerja Industri (Prakerin)	SMKN 2 Muaro Jambi
5.	Kesepakatan Kerjasama Penelitian dan Peningkatan SDM di Bidang Pertanian	Fakultas Pertanian Universitas Jambi
6.	Perjanjian Kerjasama Kajian Teknologi Reklamasi Lahan Pasca Tambang Batubara	PT. Gea Lestari
7.	Perjanjian Kerjasama Penempatan Siswa Praktek Kerja Industri (Prakerin) SMKN 5 Muaro Jambi	SMKN 5 Muaro Jambi
8.	Nota Kesepahaman Pembangunan dan Pengembangan Taman Teknologi Pertanian Geragai	Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur
9.	Nota Kesepahaman Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Pertanian di Kabupaten Kerinci	Pemerintah Kabupaten Kerinci
10.	Perjanjian Kerjasama Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Pertanian di Kabupaten Kerinci	Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Kerinci
11.	Perjanjian Kerjasama Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Pertanian di Kabupaten Kerinci	Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kerinci
12.	Perjanjian Kerjasama Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Pertanian di Kabupaten Kerinci	Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Kerinci

Capaian kinerja di tahun 2016 disajikan pada Tabel 8 dan tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 9. Capaian kinerja tidak dapat dibandingkan secara spesifik karena Renstra dan Penetapan Kinerja yang berbeda. Perbandingan capaian kinerja tahun 2016 dan tahun 2017 disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Grafik capaian kinerja tahun berjalan (2017) dibanding tahun sebelumnya (2016).

Tabel 8. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Jambi Tahun 2016

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA			
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%
1	2	3	4	5	6
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	4	4	100
2.	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	5	20	400
3.	Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pertanian mendukung pencapaian swasembada pangan	1	1	100
4.	Tersedianya benih sumber untuk	Jumlah produksi benih sumber	47	59,1	126

	mendukung sistem perbenihan				
5.	Terlaksananya sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih	Jumlah sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih	1	1	100
6.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	2	2	100
7.	Tersedianya Sumberdaya Genetik di Provinsi Jambi	Jumlah sumberdaya genetik yang terkonsentrasi dan terdokumentasi	5	5	100
8.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah lokasi TTP	1	1	100
9.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100

Tabel 9. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Jambi Tahun 2017

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA			
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%
1	2	3	4	5	6
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis dan komoditas lainnya	2	2	100
2.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	2	2	100
3.	Teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	Jumlah teknologi komunitas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	5	17	340
4.	Tersedianya benih sumber untuk	Jumlah produksi benih sumber	27,5	53,9	164

	mendukung sistem perbenihan				
5.	Terlaksananya sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih	Jumlah sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih	1	1	100
6.	Tersedianya Sumberdaya Genetik di Provinsi Jambi	Jumlah sumberdaya genetik yang terkonsentrasi dan terdokumentasi	5	5	100
7.	Tersedianya taman teknologi pertanian	Jumlah lokasi TTP	1	1	100
8.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (decentralized Action Plan)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1	1	100
9.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen penkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2017 didukung oleh :

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu.
- 2) Intensifnya kegiatan pertemuan para penanggungjawab untuk melakukan evaluasi maupun diskusi, yang mekanismenya mulai dari pertemuan tingkat Balai (melalui rapat evaluasi 1 kali dalam sebulan) dan dilanjutkan ke tim kegiatan masing-masing.
- 3) Sumbangnya substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan.
- 4) Meningkatnya jaringan kerjasama antar instansi terkait dan stakeholder lainnya.

C. Akuntabilitas Keuangan 2017

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi telah melaksanakan kegiatan pada tahun 2017 dengan menggunakan dana sebesar Rp. 17.250.259.000,- setelah mengalami beberapa revisi. Dari dana yang ada di BPTP Jambi tahun 2017, terealisasi sebesar Rp. 16.504.665.552,- (tingkat capaian = 98,50%). Realisasi anggaran untuk belanja pegawai sebesar Rp 6.277.979.865,- (99,07%), belanja modal Rp 2.100.210.000,- (99,00%) dan belanja barang Rp 8.613.638.850,- (97,97%). Keseluruhan realisasi adalah 98,50% (lampiran 7).

Tahun 2017 ini, target PNBPN Rp. 44.579.000,-, setelah mengalami revisi target PNBPN menjadi Rp. 115.532.150,- dengan realisasi melebihi target yaitu sebesar Rp. 191.532.150,-. Kontribusi PNBPN ini diperoleh dari penerimaan umum dan fungsional (visitor plot, kegiatan UPBS padi dan kedelai).

Disamping anggaran yang tertuang dalam DIPA, BPTP Jambi mendapatkan anggaran dari SMARTD (*Sustainable Management of Agricultural Research and Technology Dissemination*) melalui kegiatan KP4S sebesar Rp. 451.724.000 dengan realisasi Rp. 425.118.533,- (94,86%).

V. PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi Tahun 2017 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BPTP Jambi tahun 2017, terutama indikator masukan (*input*) dan hasil (*output*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau bahkan melampaui target dengan realisasi anggaran 98,50%. Hal ini berarti kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan baik. Indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Jambi memiliki hasil yang baik bagi penggunanya. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Perbaikan kinerja dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerjasama yang baik dengan instansi terkait, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

BPTP Jambi menghadapi berbagai hambatan dan kendala internal maupun eksternal dalam pelaksanaan kegiatan. Hambatan internal berkaitan dengan beragamnya pemahaman terhadap pencapaian target kinerja dan ketepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan sehingga berpengaruh kepada komitmen yang berbeda. Sedangkan hambatan eksternal seringkali berkaitan dengan tidak adanya kesinambungan koordinasi dengan pemerintah daerah yang diakibatkan oleh adanya dinamika perubahan struktural daerah.

Upaya menyusun program pengkajian yang lebih baik, BPTP Jambi melakukan koordinasi dan sinkronisasi dengan BBP2TP melalui pertemuan penyusunan program maupun dengan pemerintah daerah. Dukungan koordinasi dan sinkronisasi tersebut diharapkan dapat menghasilkan teknologi pertanian yang sesuai dengan kebutuhan petani setempat atau pengguna lainnya. Upaya untuk mendapatkan inovasi baru dan rakitan teknologi yang mengikuti kebutuhan stakeholder dapat dilakukan juga dengan menjalin kerja sama dengan Balai Penelitian Komoditas maupun dengan instansi terkait di Provinsi Jambi.

LAMPIRAN